

ANALISIS ALIH KODE PEMERAN ACARA DALAM ACARA KOMEDI LAPOR PAK! PADA SALURAN TELEVISI TRANS7

Dimas¹, A. Haris^{2*}

¹ Mahasiswa STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

^{2,*} Dosen STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: abdulharishasan92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelbagai bentuk dan faktor penyebab alih kode pemeran acara dalam acara komedi *Lapor Pak!* pada saluran televisi Trans7. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik. Data penelitian ini berupa tuturan berbentuk frasa dan klausa yang ditranskripsi dalam bentuk tulisan yang bersumber dari video acara *Lapor Pak!* pada saluran televisi Trans7 yang diunggah di media sosial Youtube dan ditayangkan pada tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menjabarkan secara komprehensif permasalahan yang dikaji. Adapun hasil penelitian ini yaitu alih kode yang dilakukan pemeran acara dalam acara komedi *Lapor Pak!* pada saluran televisi Trans7 meliputi alih kode metafora, alih kode situasional, dan alih kode eksternal. Pelbagai alih kode yang dilakukan oleh pemeran acara dalam acara komedi *Lapor Pak!* pada saluran televisi Trans7 dipengaruhi oleh faktor, yaitu untuk mengubah situasi dari formal menjadi informal, memamerkan kemampuan berkomi kepada mitra tutur dan penonton, mempermudah komunikasi antarpemeran dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

Kata kunci: *Alih Kode, Pemeran, Lapor Pak*

Abstract

This study aims to describe the various forms and factors that cause code-switching of actors in the comedy show *Lapor Pak!* on the television channel Trans7. This research is a qualitative type using descriptive-qualitative method. This research approach uses a sociolinguistic approach. The data of this research are in the form of utterances in the form of phrases and clauses which are transcribed in written form sourced from the video *Lapor Pak!* on the Trans7 television channel which was uploaded on YouTube's social media and aired in 2021. The data collection technique used in the study was the document technique. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques, which are used to describe comprehensively the problems studied. The results of this study are code switching performed by the actors in the comedy show *Lapor Pak!* Trans7 television channel includes metaphorical code switching, situational code switching, and external code switching. Various code switching performed by the show's actors in the comedy show *Lapor Pak!* on the Trans7 television channel is influenced by factors, namely to change the situation from formal to informal, show off comedy skills to the interlocutor and audience, facilitate communication between actors by using Indonesian, English and Arabic.

Keywords: *Code Switching, Cast, Lapor Pak*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Perkembangan penggunaan bahasa menjadi salah satu fenomena yang

dapat dikaji lebih jauh. Dewasa ini penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi sehingga penggunaan bahasa tidak terbatas jarak dan waktu. Pada

tahun 1990an penelitian kebahasaan dalam media elektronik hanya dilakukan melalui radio dan televisi. Akan tetapi, dewasa ini penelitian kebahasaan sangat luas akibat adanya perkembangan teknologi. Salah satunya dapat dilihat di media sosial *Youtube*.

Perihal kebahasaan, saat ini masyarakat sosial tidak terlepas dengan permasalahan bilingualisme, yaitu kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain (Nababan, 1993). Faktor yang menyebabkan terjadinya bilingualisme tersebut dikarenakan adanya budaya yang berbeda-beda dari setiap individu dalam masyarakat yang tinggal di dalam satu wilayah. Akibatnya dapat menambah kemampuan seseorang untuk berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik yang timbul antara dua penutur karena adanya perbedaan budaya, penutur biasanya mengalihkan bahasa yang digunakan ke dalam bahasa yang lain atau dengan menggunakan dua bahasa secara bergantian. Perilaku peralihan bahasa tersebut dalam ilmu sosiolinguistik disebut alih kode.

Alih kode ialah salah satu aspek ketergantungan bahasa di dalam masyarakat dwibahasa. Artinya di dalam masyarakat dwibahasa, hampir tidak mungkin penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak. Setiap penutur akan memanfaatkan bahasa lain ketika bertutur, tujuannya agar terjadi komunikasi yang lancar antara penutur dan mitra tutur.

Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa dari bahasa atau dialek satu ke bahasa atau dialek lainnya (Suwito dalam Rahardi, 2001). Misalnya penutur menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alih kode ialah peralihan penggunaan bahasa di dalam komunikasi, baik

peralihan antarragam bahasa ataupun antargaya bahasa. Peristiwa ini terjadi apabila terdapat perubahan situasi dan adanya perbedaan partisipasi penutur. Terjadinya peralihan bahasa satu ke bahasa yang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana, lingkungan, peran, topik pembicaraan, dan aspek-aspek yang lainnya yang berhubungan dengan tindak tutur (*speech act*).

Peristiwa alih kode dapat terjadi di pelbagai ranah lingkungan. Salah satunya terjadi pada acara komedi *Lapor Pak!* yang ditayang di stasiun televisi Trans7. *Lapor Pak!* Adalah sebuah acara komedi kriminal yang tayang di Trans7 mulai tanggal 22 Februari 2021. Dengan mengusung konsep komedi varietas, acara *Lapor Pak!* Dikemas melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengomedikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, dan gosip artis dengan cara penyampaian yang bertujuan mengundang gelak tawa penonton.

Program *Lapor Pak!* menghadirkan para pemain-pemain tetap seperti Andre Taulany, Andhika Pratama, dan Wendi Cagur. Pemeran tersebut masing-masing berperan sebagai komandan, intel dan penyidik kepolisian. Selain pemeran tersebut, terdapat pemeran lain seperti Kiky Saputri yang berperan sebagai polisi wanita, Ayu Ting Ting sebagai petugas kebersihan dan turut memerankan karakter Mpok Debita (Depok Betawi Asli), seorang penjaga kantin di sekitar kantor polisi, Gilang Gombloh sebagai tahanan, Surya Insomnia, serta Hesti Purwadinata turut menjadi bintang tamu tetap (kemudian turut menjadi pemain tetap) dalam program ini. Masing-masing berperan sebagai polisi lalu lintas dan polisi wanita merupakan asisten Andre. Seorang pemain figuran bernama Dadan Ramdan juga terkadang sering muncul sebagai penyidik polisi yang ikut membantu kinerja pasukan Andre. Program ini turut mengundang bintang

tamu yang juga memerankan berbagai peran. Komedi yang berlatar belakang kantor polisi ini berisi adegan interogasi bintang tamu di sebuah ruang tertutup, memberikan *gimmick* di balik jendela kaca ruang interogasi, satir berisi kritik sosial terhadap pemerintahan, maupun kisah percintaan setiap pemeran.

Adanya peristiwa alih kode pada acara *Lapor Pak!* Merupakan perihal yang harus diteliti untuk mengetahui pelbagai bentuk alih kode yang dilakukan oleh para pemain. Hakikatnya alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain (Mustikawati, 2015). Alih kode adalah kejadian ragam bahasa yang beralih menjadi beberapa variasi, ragam bahasa, dan gaya bahasa yang terdapat pada manusia pengguna bahasa dalam berinteraksi (Amri, 2019). Alih kode ialah berhubungan dengan pembicaraan yang berubah-ubah; pembicaraan yang dari masalah satu ke masalah yang lainnya (Appel, dkk, 1976; Bolinger, 1975). Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi. Alih kode tidak hanya meliputi antarbahasa, tutur terjadi antarragam dan gaya bahasa (Apple, dkk, dan Hymes, dalam Chaer, 2010).

Menurut Suardi (2015) ahli kode dapat digolongkan dalam tiga kategori berdasarkan sudut pandang, yaitu *metaphorical code switching*, *conversational code switching*, dan *situational code switching*. Alih kode metaforis merupakan alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik (Wardaugh dan Hudson, dalam Nengah, 2014). Alih kode metafora dapat diartikan pula sebagai alih kode yang memanfaatkan bahasa lebih dari satu bahasa maupun dialek yang disebabkan oleh adanya pergantian topik pembicaraan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur (Irohman dan Rokhman, 2021).

Conversational code switching adalah alih kode yang digunakan penutur atau mitra tutur dengan mengubah variasi bahasa yang digunakan dalam satu kalimat tunggal dan dilakukan secara berulang kali (Guperz, 1976).

Situational code switching yaitu alih kode yang dilakukan seseorang dengan mengganti variasi bahasa yang digunakan di setiap perubahan keadaan (Suardi, 2015). Alih kode situasional turut diartikan sebagai alih kode yang terjadi berdasarkan situasi, yaitu penutur dan mitra tutur menyadari bahwa dalam berbicara menggunakan bahasa berdasarkan situasi (Wardaugh dan Hudson, dalam Nengah, 2014).

RA Hudson (dalam Nengah, 2014) menjelaskan bahwa berdasarkan sudut pandang perubahan bahasa yang digunakan, alih kode dibagi menjadi dua macam, yaitu alih kode ke dalam (*internal code switching*), dan alih kode ke luar (*external code switching*).

Alih kode internal merupakan peralihan bahasa daerah ke dalam bahasa nasional maupun sebaliknya, dan peralihan bahasa antardialek dengan bahasa daerah, atau antarragam bahasa dengan gaya bahasa yang terdapat dalam satu dialek (Amri, 2019). Alih kode eksternal merupakan peralihan bahasa asli dengan asing, misalnya bahasa Indonesia ke Inggris dan sebaliknya, selama kedua bahasa tersebut tidak memiliki kekerabatan bahasa (Simatupang, 2018; Irohman dan Rokhman, 2021).

Terdapat pelbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode antarpnutur dan mitra tutur, yaitu: 1) penutur dan pribadi penutur, 2) perubahan situasi tutur, 3) kehadiran orang ketiga, 4) peralihan pokok pembicaraan, 5) membangkitkan rasa humor, 6) ragam dan tingat tutur bahasa, dan 7) untuk sekedar bergengsi (Nengah, 2014).

Penelitian mengenai alih kode telah banyak dilakukan oleh pelbagai peneliti.

Penelitian tersebut telah dilakukan oleh Sukma (2021), Nugroho (2011), Khasanah (2020), Fauziyah, dkk (2019) dan Ninsi dan Rizqi Azhari Rahim (2020). Pelbagai penelitian tersebut dilakukan di ranah sosial meliputi sekolah, tayangan televisi, terminal maupun pada sebuah lirik lagu. Walaupun dalam pelbagai penelitian di atas ada yang meneliti alih kode dalam ranah televisi akan tetapi belum ada yang meneliti pada acara komedi *Lapor Pak!*.

Berdasarkan permasalahan itu penelitian alih kode pada acara komedi *Lapor Pak!* penting untuk dilakukan. Terutama dalam acara tersebut banyak ditemukan terjadinya peristiwa alih kode dalam lawakan dan kritikan yang dilakukan oleh para aktor dan aktris pada acara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab alih kode yang dilakukan oleh para aktor dan aktris yang terdapat pada acara *Lapor Pak!* yang terdapat pada channel televisi Trans 7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif digunakan di dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menemukan makna yang terkandung secara implisit dan eksplisit dari alih kode dan faktor yang melatarbelakangi alih kode. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung alih kode, berupa frasa dan kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari video acara *Lapor Pak!* pada stasiun televisi Trans7 yang diunggah di media sosial *Youtube* dan ditayangkan pada tahun 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen. Menurut Sugiyono (2017)

“Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya”. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena peneliti melakukan penelitian terhadap proses komunikasi atau penggunaan alih kode yang terjadi pada acara komedi *Lapor Pak!* melalui rekaman video dari media sosial *Youtube*. Selain itu, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dengan cara menyimak proses komunikasi dan tidak terlibat secara langsung. Teknik simak dilaksanakan dengan cara menyimak video secara berulang-ulang kemudian dicatat keseluruhan percakapan para pemeran yang ada di acara komedi *Lapor Pak!*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan secara komprehensif permasalahan alih kode yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu dimulai dengan mendeskripsikan data kemudian diinterpretasi. Penginterpretasian data ditunjang dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pelbagai percakapan yang dilakukan oleh pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Di temukan pelbagai alih kode. Alih kode tersebut berhubungan dengan alih kode metafora, alih kode situasional, dan alih kode eksternal. Faktor pengaruh terjadinya alih kode pada pemeran acara komedi *Lapor Pak!* mengubah situasi dari formal menjadi informal, untuk memamerkan kemampuan melawak kepada lawan tutur atau penonton, dan mempermudah komunikasi. Pelbagai alih kode dan faktor penyebab alih kode tersebut akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini.

Methaporical Code Switching

Berikut ini akan dipaparkan alih kode metafora yang dilakukan pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Di stasiun televisi Trans7.

Andika : Saudara Andika dan saudara Wendi.
Andika, Wendi: Siap Komandan

Andre : Hari ini saya akan memberikan simulasi untuk menganstipasi arus mudik di tengah pandemi. Karena kita sudah sepakat bahwa arus mudik tidak diperbolehkan. Karena di khawatirkan akan membawa klaster-klaster baru. Jadi ini namanya permainan lantai strategi.

Wendi : **Ular tangga** (sambil menunjuk peta).

Andre : Bukan. Jadi saudara Andika kira-kira ini arus yang memang akan dikhawatirkan arus kemacetan, kita harus tutup dimana nih supaya mereka tidak bisa pulang kampung?

Andika : Saran saya harus dibentuk seperti tanda cinta komandan

Andre : Arus cinta?

Andika : **Ya, arus cinta. Supaya ini mengingatkan bagi para pengendara hati-hati kalau bepergian dan tolong bagi yang udah dihati jangan pergi.**

Wendi : Saya kurang sepakat dengan anda kalau arusnya harus tanda cinta. Kalau menurut saya arusnya dibikinnya mikir.

Andre : Arus mikir?

Wendi : **Harus mikir!**

Data di atas merupakan dialog antara Andika, Andre dan Wendi. Andika, Andre dan Wendi merupakan polisi lalu lintas dan akan bertugas mengamankan lalu lintas di saat pandemik. Alih kode pada data di atas dimulai ketika pemeran Wendi mulai mengalihkan pembicaraan. Bentuk alih kode pada data di atas merupakan alih kode metafora. Alih kode metafora ialah kode yang terjadi apabila terdapat pergantian topik pembicaraan dalam satu situasi. Data di atas merepresentasikan adanya empat topik pembicaraan yang dilakukan pemeran acara komedi *Lapor Pak!*, yaitu berhubungan dengan topik arus lalu

lintas, dialihkan dengan topik ular tangga, kemudian dialihkan dengan pembahasan arus cinta, dan arus mikir. Adanya empat topik pembicaraan dalam satu situasi tuturan yang dilakukan para pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Di atas menandakan adanya alih kode metafora yang dilakukan. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode pada pemeran acara komedi tersebut dikarenakan ingin membuat lelucon, melanjutkan percakapan, dan menetralsisir suasana.

Situasional Code Switching

Berikut ini akan menjabarkan alih kode alih kode situasional yang dilakukan pelbagai pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Di stasiun televisi Trans7.

Andika : Jadi kalau Anda bisa ngasih anak Anda uang sebesar itu kerjaan Anda apa?

Sule : **Online shop**

Andika : Ooo. *Online shop*.

Sule : Iya Pak. Jadi kerjaan saya tuh di rumah, kalau orang lain biasanya ngantor, ya saya dirumah aja. Kalau ada yang pesan saya kasih.

Andika : Jadi Anda cukup sukses ya kalau seperti itu.

Sule : **Alhamdulillah.**

Data di atas merupakan dialog antara Andika dan Sule. Data di atas merepresentasikan adanya alih kode yang dilakukan Sule dengan mengalihkan bahasa Inggris, kemudian bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Tidak hanya itu, alih kode yang dilakukan dengan menggunakan bahasa formal dan informal antara penutur dan mitra tutur. Alih kode yang dilakukan Sule dan Andika merupakan bentuk alih kode situasional. Hal itu dikarenakan dialog yang dilakukan ialah satu topik pembicaraan mengenai pekerjaan Sule. Faktor penyebab terjadinya alih kode situasional pada dialog tersebut dikarenakan Sule ingin mempermudah dalam menjelaskan tentang istilah pasar digital kepada Andika atau para

penonton. Karena penggunaan kata *online shop* lebih populer daripada pasar digital. Terlebih Sule memahami kemampuan bahasa Inggris Andika. Karena Sule sangat mengerti akan kemampuan bahasa Inggris temannya tersebut. Sule dan Andika turut melakukan alih kode situasional dengan menggunakan bahasa formal dan nonformal untuk mempermudah jalannya komunikasi.

Alih Kode Eksternal

Berikut ini akan dipaparkan alih kode eksternal yang dilakukan pelbagai pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Di stasiun televisi Trans7.

Andika : Jadi kalau Anda bisa ngasih anak Anda uang sebesar itu kerjaan Anda apa?

Sule : **Online shop**

Andika : Ooo. *Online shop*.

Sule : Iya Pak. Jadi kerjaan saya tuh di rumah, kalau orang lain biasanya ngantor, ya saya dirumah aja. Kalau ada yang pesan saya kasih.

Andika : Jadi Anda cukup sukses ya kalau seperti itu.

Sule : **Alhamdulillah**.

Data di atas merupakan dialog antara Andika dan Sule mengenai pekerjaan Sule. Data di atas merepresentasikan adanya alih kode yang dilakukan Sule dengan mengalihkan bahasa Inggris, kemudian bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Peralihan antarbahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Arab tersebut merupakan bentuk alih kode eksternal. Hal itu dikarenakan bahwa alih kode eksternal adalah peralihan bahasa asli dengan bahasa asing ataupun sebaliknya dan antarbahasa tersebut tidak memiliki kekerabatan bahasa. Faktor terjadinya alih kode eksternal dengan menggunakan kata *online shop* yang dilakukan Sule untuk mempermudah pemahaman Andika sebagai lawan tutur dan penonton mengenai pasar digital. Terlebih kata *online shop* lebih populer di kalangan masyarakat daripada pasar digital.

Tidak hanya itu, penggunaan bahasa Arab dalam percakapan tersebut ialah bentuk ucapan rasa syukur Sule kepada Tuhannya. Hal itu merupakan perilaku yang lumrah dilakukan segenap umat Islam ketika merasa bersyukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode yang dilakukan oleh pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Di temukan pelbagai alih kode. Alih kode tersebut berhubungan dengan alih kode metafora, alih kode situasional, dan alih kode eksternal. Faktor pengaruh terjadinya alih kode pada pemeran acara komedi *Lapor Pak!* Dikarenakan ingin mengubah situasi dari formal menjadi informal, untuk memamerkan kemampuan melawak kepada lawan tutur atau penonton, dan mempermudah komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yusni Khairul. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Media Sosial, *Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 149-150.
- Apple, Rene, dkk. (1976). *Sosiolinguistik*. Utrecht/Antwerpen. Het Spectrum.
- Bolinger, D. (1975). *Aspect of Lenguage*. New York Hott, Rinehardt.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Siolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fauziyah, Ayu, dkk. (2019). Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (Elf) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon, *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 79.
- Guperz, John. J. (1972). 'Types of Linguistic Communities' dalam Fishman Reading

in *Sociology of Language*, Paris: Mouton.

Klaten. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Irrohman, Arju Taufiq dan Fathur Rokhman. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar, *Jurnal Sastra Indonesia*, 10 (1), 54-55.

Rahardi, R. Kuryana. (2001). *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Khasanah, Venus. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Jarang Goyang, *Arkhai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11 (1), 61-72.

Simatupang, Ruth Remilani, dkk. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Tuturan di Lingkungan Pendidikan, *Lingtera*, 5 (1), 3.

Mustikawati, Diyah Atiek. (2015). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sosiolinguistik), *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 23.

Suardi, I Nengah. (2015). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu Fuandi.

Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Nengah, Suandi. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukma, Ayu Andini, dkk. (2021). Penggunaan alih kode dan Campur Kode dalam Acara Matanajwa pada Stasiun Televisi Trans 7, *KREDO: Jurnal ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5 (1), 206.

Ninsi, Riska Ayu dan Rizqi Azhari Rahim. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutar Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, *Ideomatik*, 3 (1), 35.

Nugroho, Adi. (2011). Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi antara Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari